

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keintiman keluarga adalah hubungan, komunikasi, dan kedekatan emosional antar anggota keluarga supaya terhindar dari masalah dalam keluarga (Manne *et al*, 2012 ; Friedman *et al*, 2014), termasuk di dalamnya adalah keintiman perkawinan dan keintiman orang tua-anak (Mukhlis, 1998). Sebuah keluarga terdapat komponen suami, istri dan anak yang mempunyai peran masing-masing peran ayah yang sebagai pemimpin keluarga adalah pencari nafkah, pendidik, pelindung atau pengayom, pemberi rasa aman bagi setiap anggota keluarga dan sebagai anggota masyarakat kelompok sosial tertentu. Peran ibu sebagai pengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak-anak, pelindung keluarga dan juga sebagai anggota masyarakat kelompok sosial tertentu. Peran anak sebagai pelaku psikososial sesuai dengan perkembangan fisik, mental, sosial dan spiritual (Ali, 2010).

*Shift* kerja adalah pola waktu kerja yang diberikan pada tenaga kerja untuk mengerjakan sesuatu oleh perusahaan dan biasanya dibagi atas kerja pagi, sore, dan malam (Suma'mur, 2009). Hasil penelitian Firmana (2011) menunjukkan bahwa *shift* kerja malam lebih beresiko untuk terjadinya stres dibandingkan *shift* kerja pagi. Pekerja *shift* pagi mempunyai waktu istirahat yang lebih banyak dan penerangan saat bekerja yang cukup sehingga beban kerja tidak terlalu berat (Marchelia, 2014).

Wanita pekerja *shift* malam tidak hanya dituntut mampu menjalankan fungsi ibu rumah tangga tapi juga sebagai pencari nafkah. Wanita pekerja *shift* malam memiliki pekerjaan yang lebih besar untuk keluarga daripada wanita yang bekerja dengan jadwal yang standar. Wanita pekerja *shift* malam memiliki hubungan yang kuat dengan

pekerjaan rumah untuk keluarga dan merupakan konflik tertinggi dialami oleh wanita pekerja *shift* malam (Tuttle & Garr, 2012).

*Northwestern National Life Insurance* melakukan penelitian tentang dampak stres di tempat kerja, kesimpulannya yaitu dari satu juta absensi di tempat kerja yang berkaitan dengan masalah stres diperoleh hasil bahwa 70% pekerja berkata stres kerja telah merusak kesehatan fisik dan mental mereka. Departemen Dalam Negeri di Amerika tahun 2005 menyatakan bahwa 60-90% tenaga kerja yang berkunjung ke dokter disebabkan oleh masalah-masalah yang berkaitan dengan stres (Marchelia, 2014).

Stres yang dialami oleh seorang ibu rumah tangga dalam melakukan pekerjaan rumah dapat menyebabkan perasaan tidak nyaman dalam melakukan pekerjaan rumah serta dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, maupun perilaku sehari-hari ibu rumah tangga. Penelitian Handoko (2007) dalam Putri & Sudhana (2013) menyatakan bahwa sebagian wanita merasa puas dengan profesinya sebagai ibu rumah tangga, sebagian lainnya (lebih dari 70%) merasa tidak puas dengan tugas-tugas utama yang dikaitkan dengan profesi sebagai ibu rumah tangga.

Faktor kondisi ekonomi juga membuat sebagian wanita dituntut harus mampu berperan sebagai pencari nafkah. *International Institute of Population Science* meneliti di Indonesia terdapat lebih dari 40% perempuan menjalankan fungsi ganda, yaitu membesarkan anak sambil bekerja. Selain ibu sebagai istri bagi suami, ibu bagi anak-anaknya, sebagai ibu rumah tangga tapi juga harus membantu mencari nafkah untuk keluarga (Siregar, 2007). Survei yang dilakukan Harris (1995) menunjukkan wanita (48%) ingin bekerja penuh atau paruh waktu tanpa melihat perlu bekerja atau tidak (Friedman *et al.*, 2014).

Penelitian Greeff dan Malherbe (2001) menunjukkan hasil keintiman pria dan wanita berkorelasi positif terhadap kepuasan perkawinan yang berarti pula keintiman yang tinggi maka akan menghasilkan kepuasan perkawinan yang tinggi pula. Hasil penelitian

tersebut juga terjadi pada penelitian Tolstedt dan Stokes (1983) yang mengatakan bahwa keintiman memiliki kemampuan prediktif yang besar terhadap kepuasan perkawinan yang dirasakan. Keintiman dapat dinyatakan menjadi prediktor terhadap kepuasan perkawinan (Wibisono, 2011).

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dihubungkan bahwa keluarga intim adalah keluarga tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi, terjadi proses reproduksi, dan terdapat kepuasan perkawinan yang tinggi. Sebuah keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang didalamnya terdapat hubungan dan komunikasi dari konflik dalam hubungannya. Peran ibu adalah pengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak-anak, pelindung keluarga dan juga sebagai anggota masyarakat kelompok sosial tertentu. Faktor ekonomi menjadi salah satu faktor dalam membuat seorang ibu juga dituntut harus mampu berperan ganda sebagai pencari nafkah dan mengurus rumah tangga.

Kecamatan Kartasura berada di kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Kecamatan Kartasura dapat dikatakan sebagai satelit bagi Surakarta atau kota Solo, sebagaimana halnya dengan Solobaru yang juga merupakan sebuah area yang dikembangkan di kabupaten Sukoharjo. Di kecamatan ini terdapat banyak instansi dan pabrik yaitu kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), kampus V Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret (UNS), Pondok Pesantren Assalam dan Institut Agama Islam Negri (IAIN). Terdapat beberapa tempat perbelanjaan swalayan, yaitu Assalam Hypermart dan Carrefour, Toserba Mitra, Laris, dan aneka toserba lainnya, yang sebagian besar terletak berdekatan dengan pasar Kartasura. Di sebelah barat wilayah ini terdapat pabrik tekstil besar yaitu Tyfountex, yang ditujukan untuk menyuplai pasar ekspor (Profil kecamatan Kartasura, 2014).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik ingin mengangkat topik penelitian mengenai perbedaan keintiman keluarga antara wanita pekerja *shift* malam dan ibu rumah tangga di kecamatan Kartasura.

## **B. Perumusan Masalah**

Rumusan masalahnya adalah “Apakah terdapat perbedaan keintiman keluarga antara wanita pekerja *shift* malam dan ibu rumah tangga di kecamatan Kartasura?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Mengetahui perbedaan keintiman keluarga antara wanita pekerja *shift* malam dan ibu rumah tangga di kecamatan Kartasura.

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui keintiman keluarga wanita pekerja *shift* malam.
- b. Mengetahui keintiman keluarga ibu rumah tangga.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Memberikan informasi mengenai perbedaan keintiman keluarga antara wanita pekerja *shift* malam dan ibu rumah tangga di kecamatan Kartasura.

### 2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi keluarga tentang perbedaan keintiman keluarga antara wanita pekerja *shift* malam dan ibu rumah tangga di kecamatan Kartasura.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan kajian penelitian selanjutnya.